

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MAPEL PKn TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA SEKOLAH DASAR

Farid Suhermanto¹ dan Siska Pratiwi²

Universitas Negeri Surabaya

Email: faridsuhermanto34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental desain nonequivalent dan dilaksanakan di SDN Kraton 3 Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap sikap nasionalisme siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh. Sampel penelitian sebanyak 2 kelas. Pengumpulan data menggunakan tes sikap nasionalisme dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji t. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier dan uji t, dari hasil penghitungan regresi linier sederhana didapatkan persamaan $Y = 11.079 + 0,991X$. Setelah diketahui persamaan regresi lalu diperoleh nilai korelasi (r) 0.991. jadi, hubungan antara sebelum penerapan dan sesudah penerapan model PBL menunjukkan pengaruh positif. Dengan kata lain model PBL diterapkan, maka sikap nasionalisme siswa dapat meningkat. Hasil penghitungan pada uji t, pengujian pretest dan posttest untuk eksperimen didapatkan bahwa hasil nilai sig. untuk pengujian perbandingan memiliki nilai sebesar 0,000 kurang dari taraf Sig. 0,05 yang digunakan yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka didasarkan pada hipotesis yang ditentukan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap nasionalisme kelas eksperimen sebelum dan sesudah hal tersebut berarti tolak H_0 .

Keywords: Problem Based Learning, PKn, sikap nasionalisme

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) adalah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung-jawab (Depdiknas, 2007:5). Langkah pemerintah untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional dijabarkan dalam bentuk kurikulum, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Kurikulum dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum nasional adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada semua jenjang pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional. Ditegaskan bahwa PKn dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan dibelajarkannya PKn adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu mengenal jati dirinya sebagai bangsa Indonesia, berakhlak mulia, cerdas, demokratis, jujur, terampil, berani, dan bertanggung-jawab, melalui penanaman dan pembudayaan nilai yang bersumber dari nilai luhur bangsa Indonesia Pasal 37 (2) UU Sisdiknas (dalam Suparlan, 2014:10). Hal ini berarti tujuan dibelajarkannya PKn sangat kompleks sekali, sebab PKn bukan hanya diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan siswa, melainkan juga diarahkan untuk membentuk moral dan kepribadian generasi bangsa.

Dalam model *PBL* siswa dihadapkan dengan permasalahan yang membangkitkan rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan, sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Dalam melakukan penyelidikan sering

dilakukan kerjasama dengan temannya. Pembelajaran yang bercirikan adanya penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan dan konsep yang penting dan berdampak pada sikap. Kelemahan *PBL* pada proses pembelajaran menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi, dan jika siswa tidak bisa maka pembelajaran menjadi kurang bermakna. Dan ini dibutuhkan kreativitas dari guru untuk dapat membelajarkan dengan baik sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Arends, 2007:44).

Atas dasar kelebihan yang dimiliki model *PBL*, maka bukan tidak mungkin model pembelajaran ini akan menjadi model yang efektif untuk menumbuhkan nasionalisme siswa. Untuk mengetahui apakah penerapan model *PBL* dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata

Pelajaran PKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Kraton 3 Bangkalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Noor (2014:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variable-variabel diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Arikunto (2002:27) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara penelitian yang mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok perbandingan yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental design*, yakni dengan *nonequivalent control group design*. Dalam *Nonequivalent Control Group Design* terdapat kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2012:116). Desain ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain *Nonequivalent control group design* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.1

Perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

| | | |
|----------------|---|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| | | |
| O ₃ | | O ₄ |

Keterangan:

- O₁ = Sikap nasionalisme siswa pada kelas eksperimen (sebelum diberikan perlakuan)
- O₂ = Sikap nasionalisme siswa pada kelas eksperimen (setelah diberikan perlakuan)
- O₃ = Sikap nasionalisme siswa pada kelas kontrol
- O₄ = Sikap nasionalisme siswa pada kelas kontrol
- X = Pembelajaran PKn dengan menerapkan *Proble Based Learning* (perlakuan pada kelas eksperien)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik

yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013: 174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 37 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 37 siswa. Untuk sampel penelitian dilakukan secara *Sampling Jenuh* (Sugiono, 2012:124) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk pembagian kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol karena SD tersebut tidak memungkinkan melakukan random, sehingga dapat mengganggu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes sikap nasionalisme, yang disusun menggunakan menggunakan skala Likert dengan *option* (pilihan) jawaban yang bergerak dari skor 4-1. Pilihan jawaban 4 menyatakan merupakan pernyataan sikap yang menunjukkan sikap siswa nasionalisme siswa paling tinggi, sedangkan pilihan jawaban 1

menyatakan sikap nasionalisme siswa yang paling rendah. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, dalam desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Kemudian untuk instrumen yang dibuat oleh peneliti adalah instrumen tes sikap nasionalisme, untuk instrumen tes sikap nasionalisme digunakan agar dapat mengontrol variable x lainnya berkaitan dengan sikap nasionalisme siswa pada saat *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka instrumen tes sikap nasionalisme siswa disusun menjadi 2 (dua) tipe instrumen yakni instrumen Tipe A dan instrumen Tipe B.

Jumlah butir untuk masing-masing tipe instrumen adalah sebanyak 25 butir pertanyaan/pernyataan yang disusun serupa tetapi tidak sama. Kesetaraan kedua tipe instrumen disusun

berdasarkan kisi-kisi instrumen tes sikap nasionalisme sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Sikap Nasionalisme

| Variabel | Sub-variabel | Indikator | Tipe Soal | | Nomor Butir | |
|--------------|---------------------------|-----------|-----------|--------|-------------|--------|
| | | | Tipe A | Tipe B | | |
| Nasionalisme | Kesatuan | 1.1 | 2 | 2 | 1,2 | |
| | | 1.2 | 2 | 2 | 3,4 | |
| | Kebebasan dari penjajahan | 2.1 | 3 | 3 | 5,6,7 | |
| | | Kesamaan | 3.1 | 3 | 3 | 8,9,10 |
| | 3.2 | | 2 | 2 | 11,12 | |
| | Kepribadian | 4.1 | 3 | 3 | 13,14,15 | |
| | | 4.2 | 3 | 3 | 16,17,18 | |
| | Semangat perjuangan | 5.1 | 3 | 3 | 19,20,21 | |
| | | 5.2 | 2 | 2 | 22,23 | |
| | | 5.3 | 2 | 2 | 24,25 | |
| | Jumlah | | 10 | 25 | 25 | |

Lembar observasi dijadikan data penunjang, peneliti juga menganalisis mengenai guru selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

Secara rinci hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dapat terlihat melalui lembar observasi Merupakan rata-rata hasil observasi dari observer (guru lain dan sejawat). Kesimpulan

hasil observasi dapat terlihat pada Tabel 4.27 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Observasi Guru

| No. | Rata-rata Presentase Keaktifan (Observer Guru) | Rata-rata Presentase (Observer Teman Sejawat) |
|------------|--|---|
| Presentase | 91% | 89% |
| Keterangan | Sangat Baik (A) | Sangat Baik (A) |

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat terlihat prosentase keaktifan guru dari observer guru didapatkan presentase yang mencapai nilai 91 % yang berarti sangat aktif dan prosentase guru dari observer teman sejawat yang mencapai nilai 89% yang berarti juga sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PKn dengan model PBL yang dilakukan guru termasuk sangat baik.

Lembar observasi siswa

Lembar observasi dijadikan data penunjang, peneliti juga menganalisis mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

Secara rinci hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dapat terlihat melalui lembar observasi. Kesimpulan hasil observasi dapat

terlihat pada Tabel 4.28 sebagai berikut:

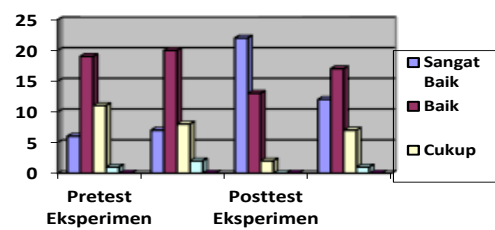
Tabel 3.3
Hasil Observasi Siswa

| Rata-rata Presentase Keaktifan | |
|--------------------------------|-----------------|
| Presentase | 88 % |
| Keterangan | Sangat Baik (A) |

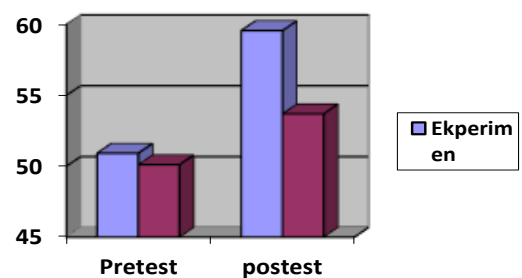
Berdasarkan tabel 3.3 dapat terlihat presentase keaktifan siswa yang mencapai nilai 88 % yang berarti sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan model PBL dapat membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran serta siswa lebih aktif.

Penelitian ini mengukur pengaruh PBL terhadap sikap Nasionalisme siswa kelas V yang masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol di berikan soal *pretest* sebelum pembelajaran, dan diberikan *posttest* di akhir pembelajaran. Butir pernyataan berbentuk skala sikap. Pada saat *pretest* diberi instrument Tipe A pada kelas Eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan pada saat *posttest* diberikan instrumen Tipe B. Tujuannya adalah untuk dapat merekam sikap nasionalisme siswa di akhir pembelajaran *posttest* dengan sedapat mungkin menghindari butir pernyataan yang bias dengan

memberikan tes sikap nasionalisme yang berbeda tetapi setara pada saat *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil tes sikap nasionalisme siswa pada saat *pretest* kelas eksperimen dan kelas control maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaan perolehan kategori sikap nasionalisme dan perbandingan rata-rata dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Perolehan Kategori Sikap Nasionalisme



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Tes Sikap Nasionalisme

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen terdapat terdapat 1 orang siswa yang di kategorikan "kurang" (interval 28-37), 11 orang siswa dikategorikan "Cukup"

(interval nilai 38-47), 19 orang siswa dikategorikan "Baik" (interval nilai 48-57), 6 orang siswa dikategorikan "Sangat Baik" (interval nilai 58-68). Presentase sikap nasionalisme 76,94 % terdapat 2 orang siswa yang di kategorikan "kurang" (interval 28-37), 8 orang siswa dikategorikan "Cukup" (interval nilai 38-47), 20 orang siswa dikategorikan "Baik" (interval nilai 48-57), 7 orang siswa dikategorikan "Sangat Baik" (interval nilai 58-68). Presentase sikap nasionalisme 73,69 %.

Perolehan nilai tes sikap nasionalisme Tipe A *pretest* pada Gambar diatas menunjukkan bahwa kedua kelompok kelas mempunyai rata-rata selisih yang tidak terlalu jauh berbeda. Dimana pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata kelas sebesar 50,92 dengan presentase 75 %, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata kelas sebesar 50,11 dengan presentase 74 %.

Berdasarkan hasil posttest pada kelas terdapat 2 orang siswa dikategorikan "Cukup" (interval nilai 38-47), 13 orang siswa dikategorikan "Baik" (interval nilai 48-57), 22 orang siswa dikategorikan "Sangat Baik" (interval nilai 58-68). Presentase

sikap nasionalisme 87,60 %. Presentase sikap nasionalisme 87,60 %, sedangkan pada kelas kontrol diatas terdapat 1 orang siswa yang di kategorikan "kurang" (interval 28-37), 7 orang siswa dikategorikan "Cukup" (interval nilai 38-47), 17 orang siswa dikategorikan "Baik" (interval nilai 48-57), 12 orang siswa dikategorikan "Sangat Baik" (interval nilai 58-68). Presentase sikap nasionalisme 77,15 %.

Perolehan nilai tes sikap nasionalisme Tipe B *pretest* pada gambar diatas menunjukkan bahwa kedua kelompok kelas mempunyai rata-rata selisih yang tidak terlalu jauh berbeda. Dimana pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata kelas sebesar 59,57 dengan presentase 88 %, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata kelas sebesar 53,70 dengan presentase 79 %.

Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa yang diberikan setelah

kegiatan pembelajaran selesai pada kelas eksperimen. Adapun respon siswa terdiri dari 4 (empat) aspek yaitu: (1) mendorong siswa, (2) cara belajar, (3) bekerjasama dalam kelompok, dan (4) penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Keempat indikator tersebut dijabarkan menjadi 9 butir pernyataan. Adapun hasil respon siswa diperoleh presentase respon siswa yang mencapai nilai 84% yang berarti respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model PBL sangat baik, sesuai dengan kisi-kisi, pembelajaran menggunakan model PBL berdasarkan respon siswa, mampu mendorong, diterima baik dalam pembelajaran baik cara belajar, bekerja sama dalam kelompok, dan penyelesaian masalah di dunia nyata (autentik).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen yang menerapkan model PBL oleh peneliti pada kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional oleh guru, maka berdasarkan analisis yang

telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil penghitungan regresi linier sederhana didapatkan persamaan $Y = 11.079 + 0,991X$. Setelah diketahui persamaan regresi lalu diperoleh nilai korelasi (r) 0,991. Jadi, hubungan antara sebelum penerapan dan sesudah penerapan model PBL menunjukkan pengaruh positif. Dengan kata lain model PBL diterapkan, maka sikap nasionalisme siswa dapat meningkat. Hasil penghitungan pada uji t, pengujian *pretest* dan *posttest* untuk eksperimen didapatkan bahwa hasil nilai sig. untuk pengujian perbandingan memiliki nilai sebesar 0,000 kurang dari taraf Sig. 0,05 yang digunakan yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka didasarkan pada hipotesis yang ditentukan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap nasionalisme kelas eksperimen sebelum dan sesudah hal tersebut berarti tolak H_0 sehingga terima H_a .

Hasil respon siswa terhadap Model Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn dapat terlihat presentase respon siswa yang mencapai nilai 83,56 % yang berarti

respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *PBL* kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian suatu Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyir, Kunawi. 2011. Civic Education. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Damayanti, Happy (2007) yang berjudul pengaruh penggunaan metode pembelajaran berdasarkan masalah pada materi sejarah pergerakan nasional terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri Sekaran Gunungpati Semarang tahun ajaran 2006/2007. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, Suparlan. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia. Malang: Madani.
- Harun dan Mansyur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV Wacana Cipta.
- Ibrahim, Muslimin. 2012. Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UNESA.
- Juliansyah, Noor. 2014. Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mujtahidin. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Ramansyah, Wanda. 2012. Strategi Pembelajaran. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. Pengantar Statistika. Bandung: Alfa Beta.
- Retnani, Zulfaeda (2013) Tentang Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP N 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Rusmono. 2014. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2009. Statistik Itu Mudah. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smith, Anthony. 2003. Nasionalisme, Teori, Ideologi, dan Sejarah. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Susetyo, Budi. 2010. Statistika untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Refika Aditama.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.